

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era perdagangan bebas sekarang ini, dimana proteksi dan subsidi pemerintah ditekan seminimal mungkin, maka pengelolaan biaya akan menjadi keunggulan kompetitif yang penting dan sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Restrukturisasi biaya melalui berbagai macam program yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, menjadi suatu rumusan wajib bagi setiap perusahaan. Biaya tidak hanya dilihat sebagai faktor produksi yang dikorbankan guna memproduksi suatu produk melainkan sebagai suatu faktor kunci yang perlu dikelola sebaik mungkin. Hal ini disebabkan karena pengelolaan biaya bukan lagi hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba, tetapi lebih jauh daripada itu, yaitu menjadi syarat bagi eksistensi perusahaan. Wujud dari pengelolaan biaya ini dapat dinyatakan dalam bentuk anggaran atau lebih dikenal dengan nama *budget*.

Dengan kata lain anggaran merupakan pedoman kerja, sebagai alat pengorganisasian kerja serta sebagai alat penendalian kerja di dalam perusahaan. Setiap perusahaan akan menyusun anggaran yang berbeda sesuai dengan aktivitas perusahaan tersebut. Semakin kompleks kegiatan suatu perusahaan, maka anggaran yang akan disusun juga dapat dikatakan semakin banyak. Dengan menggunakan anggaran, perusahaan dapat merencanakan berapa besar laba yang akan diperoleh untuk suatu periode tertentu. Terutama bagi perusahaan yang

bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, pasti mengeluarkan biaya produksi yang tinggi.

Hal ini menuntut manajemen perusahaan perlu menyusun anggaran sebelum dilaksanakan kegiatan operasi dalam hal ini produksi minyak kelapa sawit. Kemudian pihak manajemen perusahaan harus melakukan pengawasan terhadap anggaran biaya produksi untuk mengendalikan pengeluaran biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk mencapai tujuan dan sasaran produksi secara efektif dan efisien sesuai yang diinginkan oleh perusahaan. Pengawasan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku untuk menghindari penyimpangan anggaran biaya produksi dalam perusahaan tersebut.

Anggaran biaya produksi yang disusun pihak manajemen dapat dijadikan sebagai pedoman dan pengawasan kerja pada masa yang akan datang, dalam batas waktu tertentu dan untuk mencapai hasil tertentu. Yang membuat rencana produksi dan *budget* (anggaran) dimulai dari manajer produksi, setelah berkoordinasi dengan bagian terkait. Rencana produksi ini selama tahun berjalan dapat menjadi acuan bersama untuk dilaksanakan bagi semua pihak yang terkait. Pelaksanaan atas rencana kerja ini untuk mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa bergerak dibidang perkebunan yang mengelola kelapa sawit. Hasil produksi kelapa sawit yang tinggi berdampak kepada bagian produksi yang tinggi pula. Kurangnya pengawasan dalam biaya produksi dapat menjadi hambatan dalam penyusunan anggaran biaya produksi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan membahas lebih lanjut dengan mengambil judul “**Analisis Anggaran Biaya Produksi dan Pengawasannya pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penulis melakukan identifikasi masalah tentang anggaran biaya produksi dan pengawasan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa, yaitu sebagai berikut :

1. Anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa sudahkah berjalan efektif dan efisien.
2. Pengawasan terhadap anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa sudahkah berjalan sesuai dengan prosedur perusahaan.

## **1.3 Batasan masalah**

Penulis melakukan batasan masalah yang bertujuan agar sasaran dan pembahasan skripsi ini lebih terarah dan tidak terlalu luas. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti adalah tentang anggaran biaya produksi kelapa sawit dan pengawasannya pada tahun 2017 serta realisasinya.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pencatatan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II?

2. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan terhadap anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pencatatan anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II.
2. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan terhadap anggaran biaya produksi pada PT. Perkebunan Nusantara II.

### **1.6 Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peranan anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan bagi perusahaan, sehingga dapat membandingkan antara teori dan praktiknya di lapangan.
2. Bagi perusahaan, untuk memberikan suatu gagasan dan buah pikiran sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengawasan anggaran biaya produksi untuk meningkatkan kualitas produk dan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti lain, untuk peneliti selanjutnya yang memiliki masalah yang sama dengan penelitian ini dapat menjadikannya sebagai bahan perbandingan.